

Pengaruh Digital Banking, Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Ketahanan Keuangan Perbankan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional

Submission date: 02-Jul-2025 08:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2709083697 *by* Susana K. Alfons

File name: Ekonomi_dan_Bisnis_1262300064_Susana_K._Alfons_2.pdf (373.32K)

Word count: 6466

Character count: 43720

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh *Digital Banking*, Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Ketahanan Keuangan Perbankan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia

Susana K. Alfons¹ | Hwihanus² | Maria Yovita R. Pandin³^{1,2,3} Magister Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Correspondence

³ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia.

Email: 1262300064@sureluntag-sby.ac.id

Funding information

This research did not receive any specific grant from funding agencies in the public, commercial, or not-for-profit sectors.

Abstract

Sektor perbankan menghadapi transformasi kompleks akibat revolusi teknologi digital, evolusi preferensi konsumen, dan kompetisi intens dari entitas fintech yang menciptakan lanskap bisnis semakin menantang. Akselerasi digitalisasi perbankan menghadirkan tantangan baru berupa eksposur risiko siber, volatilitas pasar keuangan, dan imperatif penguatan corporate governance untuk menjamin kontinuitas operasional dan sustainability jangka panjang. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh digital banking, karakteristik perusahaan, dan struktur modal terhadap ketahanan keuangan perbankan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening pada bank umum konvensional yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *explanatory research* yang mengadopsi teknik purposive sampling terhadap lima bank konvensional (Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara) periode 2019-2023. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan software SmartPLS versi 4.1.1.2 untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital banking tidak berpengaruh signifikan terhadap GCG maupun ketahanan keuangan perbankan, sedangkan karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketahanan keuangan dan negatif terhadap GCG. Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap GCG namun tidak signifikan terhadap ketahanan keuangan. GCG tidak terbukti sebagai variabel intervening yang efektif dalam memperkuat hubungan antara variabel independen dengan ketahanan keuangan. Penelitian menyimpulkan bahwa faktor internal perusahaan memiliki peran dominan dalam menentukan ketahanan keuangan perbankan dibandingkan inovasi teknologi digital, sehingga institusi perbankan perlu mengintegrasikan strategi digitalisasi dengan penguatan fundamental internal dan implementasi GCG yang komprehensif.

Keywords :

Digital Banking, Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Ketahanan Keuangan, Struktur Modal

1 | INTRODUCTION

Sektor perbankan memainkan peran fundamental sebagai tulang punggung sistem keuangan nasional yang menjalankan fungsi intermediasi, mobilisasi dana publik, dan katalisator pertumbuhan ekonomi. Era kontemporer menuntut institusi perbankan menghadapi dinamika transformasi yang kompleks, dimana revolusi teknologi digital, evolusi preferensi konsumen, dan kompetisi intens dari entitas *fintech* menciptakan lanskap bisnis yang semakin menantang. Fenomena disrupsi ini mengharuskan perbankan melakukan adaptasi strategis melalui implementasi *digital banking* untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan operational excellence. Meskipun demikian, akselerasi digitalisasi perbankan menghadirkan tantangan baru berupa eksposur risiko siber, volatilitas pasar keuangan, dan imperatif

penguatan *corporate governance* untuk menjamin kontinuitas operasional dan sustainability jangka panjang. Ketahanan keuangan (*financial resilience*) menjadi indikator krusial yang mencerminkan kapabilitas bank dalam menghadapi tekanan ekonomi eksternal dan internal, terutama bagi bank umum konvensional yang tergabung dalam indeks LQ45 mengingat posisi strategisnya dalam arsitektur sistem keuangan Indonesia. Kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan perbankan mencakup dimensi *digital banking*, karakteristik perusahaan, dan struktur modal yang memiliki interkoneksi signifikan dalam menentukan health finansial institusi. Implementasi *digital banking* berpotensi mengoptimalkan efisiensi operasional namun simultaneously menghadirkan tantangan investasi teknologi dan ancaman keamanan siber yang substansial. Karakteristik perusahaan, meliputi ukuran bank dan profitabilitas, berperan determinan dalam kapasitas menghadapi external pressure dan market volatility. Struktur modal yang optimal menjadi cornerstone dalam memastikan adequacy modal bank yang mendukung compliance terhadap regulasi Basel III dan stabilitas operasional. *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan kausal antara faktor-faktor independen dengan ketahanan keuangan melalui mekanisme pengendalian internal dan transparansi manajemen. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indikator ketahanan keuangan perbankan Indonesia periode 2020-2024 mengalami perbaikan konsisten, dimana Capital Adequacy Ratio (CAR) meningkat dari 25,0% menjadi 26,7%, Gross NPL menurun dari 3,2% menjadi 2,1%, dan Net Stable Funding Ratio (NSFR) bertahan di atas 120%, mengindikasikan resiliensi yang robust namun memerlukan analisis diferensial antarbank.

Studi empiris sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi digital dalam industri perbankan berkontribusi terhadap diferensiasi risiko dan enhancement profitabilitas (Cao et al., 2022), sementara adopsi *mobile banking* terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat ketahanan keuangan (Rahmalia et al., 2024). Namun, implementasi *digital banking* yang suboptimal dapat mengeksaserbasi risiko kredit dan melemahkan stabilitas finansial (Ristić & Jemović, 2021). Penelitian (Maulida et al., 2022) mengkonfirmasi superioritas ketahanan keuangan perbankan syariah dibandingkan konvensional selama krisis 2019, mengindikasikan pentingnya analisis komprehensif terhadap faktor-faktor ketahanan. Transformasi digital banking menghadapi kompleksitas dalam memperkuat resiliensi finansial perbankan. Liviana et al. (2024) membuktikan *corporate governance* dan karakteristik perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan signifikan, sedangkan Yuliani (2021) menegaskan struktur modal berkontribusi pada stabilitas finansial. Matulesy et al. (2024) mengidentifikasi kontribusi terbatas digitalisasi ekonomi terhadap ketahanan regional, mengindikasikan kebutuhan pendekatan integratif dalam mengoptimalkan potensi transformasi digital. Gap penelitian terdahulu terletak pada fragmentasi kajian yang belum mengintegrasikan keempat variabel dalam model konseptual terpadu, khususnya pada konteks bank konvensional LQ45 dengan GCG sebagai variabel intervening. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: bagaimana pengaruh *digital banking*, karakteristik perusahaan, dan struktur modal terhadap GCG dan ketahanan keuangan perbankan secara langsung, serta bagaimana peran mediasi GCG dalam memperkuat hubungan tersebut pada bank umum konvensional LQ45. Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap ketahanan keuangan perbankan melalui GCG sebagai variabel intervening. Kontribusi penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa pengembangan model konseptual terintegrasi dalam literatur manajemen keuangan perbankan, serta manfaat praktis bagi regulator dalam penyusunan kebijakan, manajemen bank dalam formulasi strategi, dan peneliti selanjutnya sebagai referensi kajian lanjutan. Hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori dan temuan empiris sebelumnya, dimana diduga *digital banking*, karakteristik perusahaan, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap GCG dan ketahanan keuangan perbankan, serta GCG berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan kausal antara variabel independen dengan ketahanan keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2 | BACKGROUND THEORY

2.1 Digital Banking dan Transformasi Layanan Perbankan

Digital banking merepresentasikan transformasi revolusioner layanan perbankan melalui implementasi teknologi canggih yang memfasilitasi aksesibilitas transaksi finansial via platform *online* dan aplikasi *mobile banking* (Putri et al., 2023). Konsepsi ini mengintegrasikan komprehensif ekosistem layanan perbankan elektronik yang dioptimalkan untuk meningkatkan *customer experience* melalui efisiensi, akselerasi proses, dan proteksi keamanan dalam aktivitas transaksional (Atasyadila & Muchlis, 2022). Transformasi digital dalam perbankan tidak hanya mengubah cara nasabah berinteraksi dengan bank, tetapi juga mempengaruhi struktur operasional dan strategi bisnis perbankan secara fundamental. Implementasi *digital banking* mencakup berbagai inovasi teknologi seperti layanan ATM yang terintegrasi, aplikasi *mobile banking*, jaringan mitra perbankan, *stored value money*, dan interkoneksi antar aplikasi melalui *Application Programming Interface* (API) (Putra, 2024). Kehadiran teknologi ini memungkinkan perbankan untuk memperluas jangkauan layanan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi dalam melayani nasabah.

Manfaat utama *digital banking* meliputi aksesibilitas yang tidak terbatas waktu dan lokasi, penghematan waktu transaksi, kemampuan pemantauan keuangan secara *real-time*, serta tersedianya fitur tambahan yang mendukung aktivitas finansial nasabah (Hidayat, et al., 2024). Pengukuran efektivitas *digital banking* dapat dilakukan melalui beberapa indikator kunci, yaitu tingkat adopsi *digital banking* yang mencerminkan persentase pengguna aktif terhadap total nasabah bank, persentase transaksi digital terhadap total transaksi bank, dan nilai total transaksi yang dilakukan melalui kanal digital (Shehu et al., 2025). Indikator-indikator ini memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana transformasi digital telah terintegrasi dalam operasional perbankan dan diterima oleh nasabah.

2.2 Karakteristik Perusahaan sebagai Determinan Kinerja Perbankan

Karakteristik perusahaan merupakan sekumpulan atribut fundamental yang melekat pada entitas bisnis dan menjadi faktor determinan dalam strategi serta kinerja operasional perusahaan (A. Sartono, 2010). Dalam konteks perbankan, karakteristik perusahaan mencerminkan berbagai aspek seperti ukuran bank, struktur kepemilikan, tingkat leverage, dan umur perusahaan yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan bank dalam mengelola aset, mengambil risiko, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal (Brigham & Houston, 2019). Pemahaman mendalam terhadap karakteristik perusahaan menjadi krusial karena faktor-faktor ini tidak hanya membedakan satu bank dengan bank lainnya, tetapi juga menentukan kapasitas bank dalam menghadapi tantangan bisnis dan mempertahankan stabilitas keuangan (Weston & Copeland, 2010). Ukuran perusahaan (*firm size*) yang diukur melalui logaritma natural total aset mencerminkan skala operasional dan kapasitas bank dalam menghadapi risiko serta memperoleh akses pendanaan. *Leverage* yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana bank menggunakan dana eksternal dibandingkan ekuitas dalam membiayai operasionalnya. Struktur kepemilikan mencerminkan distribusi kepemilikan saham antara institusional dan publik yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategis dan praktik tata kelola perusahaan. Manfaat pemahaman karakteristik perusahaan meliputi kemampuan dalam analisis faktor internal, pengambilan keputusan strategis yang tepat, peningkatan daya saing, dukungan bagi investor dalam penilaian risiko investasi, dan optimalisasi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Karakteristik perusahaan yang kuat dan terkelola dengan baik memungkinkan bank untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan memiliki keunggulan dalam mengelola risiko keuangan (Martono & Harjito, 2018).

2.3 Struktur Modal dan Ketahanan Keuangan Perbankan

Struktur modal merupakan kombinasi strategis antara utang dan ekuitas yang digunakan bank untuk mendanai operasi dan investasi jangka panjang, yang secara langsung mempengaruhi stabilitas dan ketahanan keuangan institusi perbankan (Weston & Copeland, 2010). Konsep ini mencerminkan keseimbangan optimal antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sambil meminimalkan biaya modal dan risiko keuangan (Brigham & Houston, 2019). Struktur modal yang efektif memungkinkan bank untuk meningkatkan daya saing melalui optimalisasi biaya modal, peningkatan fleksibilitas keuangan, dan pengurangan risiko kebangkutan (Horne & Wachowicz, 2018). Pengukuran struktur modal dilakukan melalui beberapa indikator kunci seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Long-term Debt to Equity Ratio* yang memberikan gambaran komprehensif mengenai komposisi pendanaan bank (Kasmir, 2016). Ketahanan keuangan perbankan (*financial resilience*) didefinisikan sebagai kapasitas bank dalam mempertahankan stabilitas operasional di tengah tekanan ekonomi, ketidakpastian pasar, dan berbagai risiko keuangan tanpa mengalami gangguan signifikan (Rose & Hudgins, 2013). Konsep ini mencakup kemampuan bank untuk mempertahankan solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas melalui implementasi manajemen risiko yang efektif (Mishkin, 2020). Indikator ketahanan keuangan perbankan meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengukur kecukupan modal, *Non-Performing Loan* (NPL) untuk menilai kualitas aset, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas, serta *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) untuk mengevaluasi stabilitas pendanaan jangka panjang (Basel Committee on Banking Supervision, 2021). Ketahanan keuangan yang solid memberikan manfaat strategis berupa minimalisasi risiko kebangkrutan, penguatan kepercayaan stakeholder, dan kemampuan bank untuk terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi meskipun dalam kondisi krisis (Freixas & Rochet, 2008).

2.4 Good Corporate Governance sebagai Mekanisme Tata Kelola

Good Corporate Governance (GCG) merepresentasikan kerangka sistematis, filosofi, dan mekanisme yang didesain untuk mengarahkan serta mengontrol korporasi dalam menciptakan nilai tambah sustainable bagi stakeholder melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan equitas (Sutrisno, 2021). Dalam konteks perbankan, GCG berperan sebagai mekanisme pengaturan hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja yang berkelanjutan (Effendi, 2016). Implementasi GCG yang efektif bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan bank, menjamin keterbukaan informasi dan transparansi pengambilan keputusan, melindungi hak-hak pemegang saham, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan (Sutrisno, 2021).

Manfaat utama penerapan GCG meliputi peningkatan kepercayaan investor melalui komitmen terhadap tata kelola yang transparan, pengurangan risiko bisnis yang timbul dari praktik manajemen yang tidak bertanggung jawab, peningkatan nilai perusahaan melalui efisiensi operasional, dan penguatan daya saing melalui penerapan standar tata kelola yang setara dengan praktik terbaik internasional (Effendi, 2016). Pengukuran implementasi GCG dilakukan melalui lima indikator utama, yaitu transparansi (*transparency*) yang diukur melalui rasio pengungkapan informasi terhadap total item yang disyaratkan, akuntabilitas yang dievaluasi melalui frekuensi rapat komite audit, tanggungjawab (*responsibility*) yang diukur dari alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap laba bersih, independensi (*independency*) yang dihitung dari proporsi komisaris independen dalam struktur dewan, dan kewajaran (*fairness*) yang mencerminkan distribusi kepemilikan saham (Effendi, 2016). Penerapan GCG yang komprehensif memungkinkan bank untuk membangun fondasi tata kelola yang kuat, meningkatkan kepercayaan publik, dan memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang melalui pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel (Tjiptono & Diana, 2020).

3 | METHOD

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research* yang bertujuan menganalisis hubungan kausal antar variabel. Desain penelitian bersifat deskriptif-eksplanatori untuk menguji pengaruh *digital banking*, karakteristik perusahaan, dan struktur modal terhadap ketahanan keuangan perbankan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel *intervening*. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai mekanisme hubungan sebab-akibat antar variabel dalam konteks industri perbankan Indonesia periode 2019-2023.

3.2 Sampel dan Populasi

Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum konvensional yang tercatat dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) bank konvensional terdaftar konsisten dalam Indeks LQ45 periode 2019-2023; (2) mempublikasikan laporan tahunan secara berkelanjutan; (3) menyediakan data penelitian lengkap; dan (4) telah mengimplementasikan layanan *digital banking*. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih lima bank sebagai sampel penelitian yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3.3 Variabel dan Pengukuran

Variabel independen meliputi *digital banking* yang diukur melalui tingkat adopsi, persentase transaksi digital, dan nilai transaksi digital; karakteristik perusahaan yang diprosisikan dengan ukuran perusahaan (*firm size*), struktur kepemilikan, dan umur perusahaan; serta struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Long-term Debt to Equity Ratio*. Variabel dependen ketahanan keuangan perbankan diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Variabel *intervening* GCG diukur berdasarkan dimensi akuntabilitas, keadilan (*fairness*), dan independensi.

3.4 Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) bank-bank sampel periode 2019-2023. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing bank untuk memastikan akurasi dan kredibilitas informasi yang dianalisis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengekstrak informasi relevan dari laporan tahunan perusahaan. Data yang dikumpulkan mencakup indikator *digital banking*, karakteristik perusahaan, struktur modal, ketahanan keuangan, dan tata kelola perusahaan sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah ditetapkan.

3.6 Analisis Data

Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan software SmartPLS versi 4.1.1.2. Evaluasi model dilakukan melalui 19 a tahap: evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dengan kriteria *loading factor* $\geq 0,70$, *composite reliability* $\geq 0,70$, dan *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$; serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarkonstruk dengan kriteria nilai *R-square* dan signifikansi *path coefficient* melalui prosedur *bootstrapping* pada tingkat kepercayaan 95% ($p\text{-value} < 0,05$).

4 | RESULT AND DISCUSSION

4.1 Result

Deskripsi Objek Penelitian

Investigasi ini menganalisis lima entitas perbankan konvensional dominan di Indonesia yang teregistrasi dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia, meliputi Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Seleksi kelima institusi tersebut dilandasi kriteria strategis mencakup kontribusi signifikan terhadap industri perbankan domestik melalui dimensi aset, profitabilitas, dan penetrasi pasar, adopsi progresif teknologi *digital banking*, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen struktur modal yang optimal, serta aksesibilitas data sekunder komprehensif periode quinquennial (2019-2023) yang memfasilitasi analisis longitudinal. Karakteristik masing-masing bank menunjukkan keunikan strategis dalam industri perbankan Indonesia. Bank Central Asia, sebagai entitas perbankan swasta terdepan berdasarkan kapitalisasi pasar, menunjukkan fokus pada efisiensi operasional dan layanan konsumen melalui inovasi produk digital seperti myBCA dan BCA mobile. Profitabilitas dan efisiensi biaya yang tercermin dalam rasio BOPO menjadi keunggulan utama, didukung penerapan *digital banking* yang progresif dalam industri. Bank Negara Indonesia, sebagai institusi perbankan milik negara pertama yang didirikan tahun 1946, memiliki keunggulan dalam portofolio korporasi dan internasional. Meskipun menghadapi tantangan dari aspek rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*), BNI konsisten melakukan transformasi digital dan penguatan struktur modal untuk meningkatkan daya saing global.

Bank Rakyat Indonesia dikenal sebagai institusi dengan jaringan distribusi terluas, memiliki kekuatan signifikan di sektor mikro dan UMKM. Sebagai bank yang beroperasi sejak 1895, BRI menunjukkan komitmen terhadap inklusi keuangan melalui platform BRI Link dan BRI Mo. Digitalisasi proses *microfinancing* dan ekosistem usaha kecil menjadikan BRI sebagai pemain kunci dalam literasi keuangan nasional. Bank Mandiri, yang terbentuk melalui merger beberapa bank eks-BUMN pada 1998, saat ini menjadi institusi dengan aset terbesar di Indonesia. Bank ini memimpin dalam adopsi *digital banking* korporasi dan ritel melalui platform Livin' dan Kopra, serta unggul dalam konsolidasi struktur modal dan efisiensi operasional. Bank Tabungan Negara, yang didirikan pada 1897 dan bertransformasi menjadi bank komersial dengan fokus utama pembiayaan perumahan melalui KPR, menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional dan struktur risiko. Namun, dalam periode terakhir mulai memperkuat layanan digital dan optimalisasi kinerja GCG.

Tabel 1. Profil Rasio Keuangan Bank Central Asia Periode 2019-2023

Tahun	ROA	DER	DAR	Long-Term Debt	NSFR	CAR	NPL
2019	3,11%	427,70%	81,10%	0,29%	0,29%	24,64%	1,34%
2020	2,52%	482,30%	82,80%	0,59%	0,59%	25,82%	1,80%
2021	2,56%	502,70%	83,00%	4,31%	4,31%	23,62%	1,89%
2022	3,10%	494,40%	83,20%	3,85%	3,85%	26,84%	1,70%
2023	3,45%	480,60%	82,80%	0,21%	0,21%	29,43%	1,90%

Tabel 2 Profil Rasio Keuangan Bank Negara Indonesia Periode 2019-2023

Tahun	ROA	DER	DAR	Long-Term Debt	NSFR	CAR	NPL
2019	1,82%	550,80%	81,40%	48,26%	92,80%	24,39%	2,37%
2020	0,37%	661,10%	83,70%	41,82%	86,40%	20,55%	4,30%
2021	1,13%	662,60%	86,90%	40,48%	85,40%	19,67%	3,70%

2022	1,78%	634,60%	86,40%	41,20%	88,30%	20,35%	2,80%
2023	1,92%	602,30%	85,80%	34,11%	90,10%	20,62%	2,10%

Tabel 3. Profil Rasio Keuangan Bank Rakyat Indonesia Periode 2019-2023

Tahun	ROA	DER	DAR	Long- Term Debt	NSFR	CAR	NPL
2019	2,43%	566,70%	83,50%	33,31%	118,70%	22,55%	2,23%
2020	1,23%	639,50%	84,60%	35,24%	114,00%	21,15%	2,99%
2021	1,83%	509,50%	82,60%	33,04%	122,00%	22,54%	3,08%
2022	2,76%	462,00%	82,20%	31,73%	129,70%	22,37%	2,97%
2023	3,08%	449,60%	81,80%	31,11%	127,20%	22,17%	2,75%

Tabel 4. Profil Rasio Keuangan Bank Mandiri Periode 2019-2023

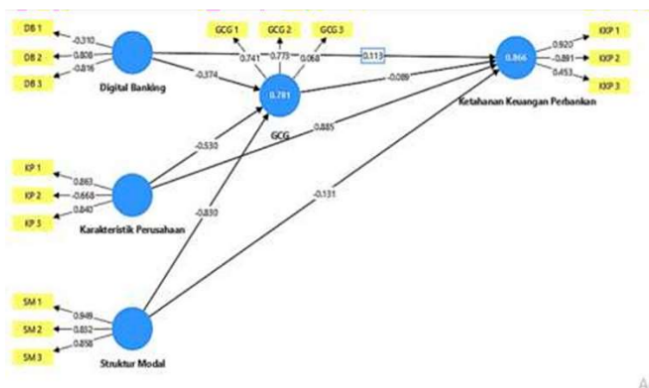
Tahun	ROA	DER	DAR	Long- Term Debt	NSFR	CAR	NPL
2019	2,09%	129.954	90,10%	17,70%	127,20%	28,58%	2,60%
2020	1,08%	147.650	90,70%	16,73%	128,00%	27,52%	3,02%
2021	1,62%	158.881	90,80%	17,06%	131,80%	26,99%	2,67%
2022	2,07%	179.299	91,00%	15,73%	135,80%	26,88%	2,00%
2023	2,53%	202.703	90,70%	14,31%	135,50%	27,03%	1,72%

¹⁵ Karakteristik penelitian ini menggunakan data sekunder berbasis laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan GCG, serta publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Indonesia Stock Exchange. Periode observasi mencakup tahun 2019-2023 dengan sumber data yang diperoleh dari laporan resmi bank, Bursa Efek Indonesia, dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan.

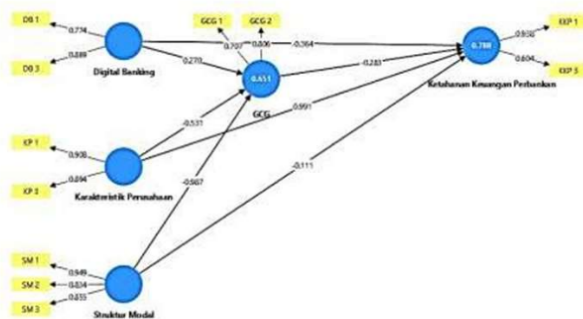
Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

²⁹ Fase inisiasi analisis model struktural menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) diawali dengan eksaminasi model pengukuran (*outer model*). Evaluasi ini bertujuan mengukur kapasitas indikator dalam merepresentasikan konstruk laten melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk meliputi nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), serta *Composite Reliability*.

Gambar 1. Evaluasi *Outer Model* Sebelum Eliminasi Indikator

Proses evaluasi awal mengidentifikasi beberapa indikator dengan nilai *outer loading* di bawah ambang batas 0,7 serta menunjukkan arah hubungan negatif yang tidak konsisten dengan asumsi model reflektif. Penggunaan indikator dengan karakteristik tersebut berpotensi menurunkan validitas konstruk dan reliabilitas internal model. Oleh karena itu, dilakukan eliminasi indikator untuk memenuhi kriteria validitas konvergen dengan *outer loading* $\geq 0,7$, *composite reliability* $\geq 0,7$, *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,5$, dan konsistensi arah model reflektif.

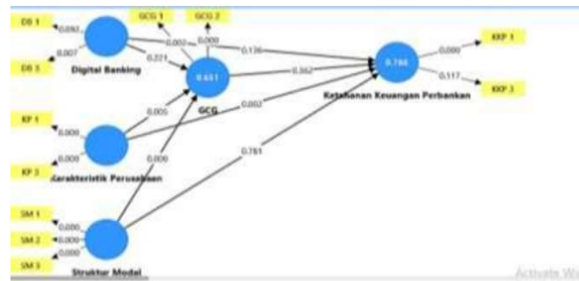
Gambar 2. Evaluasi *Outer Model* Setelah Eliminasi Indikator

Pasca eliminasi indikator tidak valid, model memperlihatkan peningkatan substansial dalam nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, AVE, serta validitas diskriminan (HTMT). Prosedur ini mengikuti metodologi Hair et al. dalam evaluasi *measurement model* menggunakan pendekatan PLS-SEM. Evaluasi *loading factor* mengindikasikan mayoritas indikator memiliki nilai *outer loading* melampaui 0,70 dan memenuhi persyaratan validitas konvergen. Satu indikator (KKP3) mencapai nilai *loading* 0,604, namun dipertahankan karena AVE konstruk Ketahanan Keuangan Perbankan masih memenuhi kriteria ($>0,50$) dengan pertimbangan teoritis dan kontribusi substantif. Pengujian *Composite Reliability* menunjukkan seluruh konstruk memiliki nilai melampaui threshold 0,7: *Digital Banking* (0,807), *GCG* (0,729), *Karakteristik Perusahaan* (0,896), *Ketahanan Keuangan Perbankan* (0,759), dan *Struktur Modal* (0,912). Hasil ini mengindikasikan indikator mampu secara konsisten mengukur konstruk yang dimaksud dan memberikan hasil stabil dalam pengujian model PLS-SEM. Evaluasi *Average Variance Extracted (AVE)* menunjukkan kelima konstruk memiliki nilai memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai minimal 0,50: *Digital Banking* (0,677), *GCG* (0,575), *Karakteristik Perusahaan* (0,812), *Ketahanan Keuangan Perbankan* (0,622), dan *Struktur Modal* (0,776) mampu menjelaskan konstruk yang diwakilinya secara memadai. Pengujian validitas

diskriminan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) mengidentifikasi beberapa nilai melebihi threshold 0,90, khususnya antara *Digital Banking* dan GCG (0,989), serta Karakteristik Perusahaan dan Ketahanan Keuangan Perbankan (1,203). Meskipun secara statistik mengindikasikan potensi overlapping konstruk, temuan ini dapat diterima secara teoritis karena keterkaitan konseptual yang logis antar konstruk tersebut.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran mendemonstrasikan validitas dan reliabilitas optimal, fase berikutnya merupakan eksaminasi model struktural (*inner model*) untuk mengevaluasi relasi kausal antar konstruk laten, mencakup pengaruh langsung dan tidak langsung. Evaluasi *R-Square* mengindikasikan konstruk GCG memiliki nilai 0,651 (robust), menjelaskan 65,1% variasi melalui variabel *Digital Banking*, Karakteristik Perusahaan, dan Struktur Modal. Konstruk Ketahanan Keuangan Perbankan memiliki nilai *R-Square* 0,788 (sangat robust), menunjukkan 78,8% variabilitas dijelaskan oleh seluruh konstruk dalam model.



Gambar 3. Hasil *Bootstrapping* Model Struktural

3. Pengujian Hipotesis

Eksaminasi hipotesis dilaksanakan melalui prosedur *bootstrapping* dengan PLS-SEM untuk menghasilkan estimasi koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *t-statistic*, dan *p-value* setiap relasi antar konstruk. Hasil eksaminasi mengindikasikan bahwa dari sepuluh hipotesis yang diajukan, hanya tiga hipotesis yang signifikan secara statistik. Karakteristik Perusahaan memperlihatkan pengaruh signifikan negatif terhadap GCG (*original sample* = -0,531; *t-statistic* = 2,780; *p-value* = 0,005), mengindikasikan karakteristik internal perusahaan seperti ukuran atau *leverage* tinggi cenderung berdampak negatif pada implementasi GCG. Karakteristik Perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap Ketahanan Keuangan Perbankan (*original sample* = 0,991; *t-statistic* = 3,083; *p-value* = 0,002), mendemonstrasikan bahwa karakteristik internal perusahaan mampu memberikan kontribusi substansial dalam meningkatkan resiliensi keuangan perbankan. Struktur Modal memperlihatkan pengaruh signifikan negatif terhadap GCG (*original sample* = -0,987; *t-statistic* = 4,531; *p-value* = 0,000), mengindikasikan penggunaan struktur modal tidak seimbang dapat menghambat implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan optimal.

Sementara itu, tujuh hipotesis lainnya tidak menunjukkan signifikansi statistik, termasuk pengaruh *Digital Banking* terhadap GCG dan Ketahanan Keuangan Perbankan, pengaruh GCG terhadap Ketahanan Keuangan Perbankan, pengaruh Struktur Modal terhadap Ketahanan Keuangan Perbankan, serta seluruh pengujian efek mediasi GCG dalam hubungan antar variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perbankan Indonesia yang menjadi objek penelitian, faktor karakteristik perusahaan memiliki peran dominan dalam mempengaruhi ketahanan keuangan, baik secara langsung maupun melalui pengaruhnya terhadap GCG. Sebaliknya, implementasi *digital banking* belum menunjukkan kontribusi signifikan terhadap ketahanan keuangan maupun kualitas tata kelola perusahaan, yang mengindikasikan perlunya evaluasi lebih mendalam terhadap strategi digitalisasi perbankan Indonesia untuk mengoptimalkan dampaknya terhadap stabilitas dan ketahanan keuangan institusi.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values	Ket
H1	Digital Banking → GCG	270	256	220	1.224	221	Tidak Signifikan
H2	Digital Banking → Ketahanan Keuangan Perbankan	-364	-256	244	1.490	136	Tidak Signifikan
H3	GCG → Ketahanan Keuangan Perbankan	-283	-345	311	912	362	Tidak Signifikan
H4	Karakteristik Perusahaan → GCG	-531	-476	191	2.780	5	Signifikan
H5	Karakteristik Perusahaan → Ketahanan Keuangan Perbankan	991	875	321	3.083	2	Signifikan
H6	Struktur Modal → GCG	-987	-966	218	4.531	0	Signifikan
H7	Struktur Modal → Ketahanan Keuangan Perbankan	-111	-171	398	278	781	Tidak Signifikan
H8	Digital Banking → GCG → Ketahanan Keuangan Perbankan	-76	-80	127	601	548	Tidak Signifikan
H9	Karakteristik Perusahaan → GCG → Ketahanan Keuangan Perbankan	151	176	159	945	345	Tidak Signifikan
H10	Struktur Modal → GCG → Ketahanan Keuangan Perbankan	280	353	327	854	393	Tidak Signifikan

4.2 Discussion

Analisis Hasil Penelitian

Interpretasi temuan empiris penelitian ini dilakukan berdasarkan pengujian model struktural menggunakan pendekatan SEM-PLS yang mengkaji hubungan antarvariabel melalui koefisien jalur dan tingkat signifikansi statistik. Analisis mendalam terhadap setiap hipotesis menunjukkan dinamika kompleks antara transformasi digital, karakteristik internal perusahaan, struktur modal, dan tata kelola korporat dalam mempengaruhi ketahanan keuangan perbankan. Temuan yang diperoleh memberikan perspektif baru mengenai efektivitas digitalisasi perbankan di Indonesia, dimana adopsi teknologi digital belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem tata kelola internal yang komprehensif. Konteks empiris sektor perbankan Indonesia menunjukkan bahwa faktor-faktor internal perusahaan memiliki peran lebih dominan dibandingkan inovasi teknologi dalam menentukan stabilitas keuangan. Hasil penelitian ini mengungkap kesenjangan antara ekspektasi teoritis dan realitas implementasi transformasi digital di industri perbankan konvensional. Variasi tingkat kesiapan teknologi dan budaya manajemen internal antar institusi perbankan menjadi faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas digitalisasi. Temuan empiris menunjukkan bahwa meskipun digital banking berkembang pesat, dampaknya terhadap penguatan tata kelola dan ketahanan keuangan masih terbatas. Analisis statistik mengkonfirmasi bahwa hubungan antar variabel tidak selalu linear dan memerlukan pendekatan holistik dalam implementasinya.

Hasil pengujian hipotesis pertama mengindikasikan bahwa transformasi digital banking tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik Good Corporate Governance pada bank umum konvensional yang diteliti. Temuan ini kontras dengan kerangka teoritis yang menyatakan bahwa digitalisasi seharusnya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengawasan internal sebagai pilar utama tata kelola korporat yang baik. Penelitian terdahulu oleh (Xia et al., 2020) menunjukkan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan akurasi pelaporan keuangan dan memperkuat sistem tata kelola, sementara (Cao et al., 2022) menekankan peran transformasi digital dalam memperkuat prinsip-prinsip GCG. (Wu, 2024) dalam studinya menyatakan bahwa digital banking mendukung manajemen risiko dan penerapan GCG yang efektif, sejalan dengan temuan (Liviana et al., 2024) yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam memastikan fairness dan independensi perusahaan. Namun, kondisi di Indonesia menunjukkan bahwa adopsi digital banking masih terfokus pada peningkatan layanan transaksional nasabah rather than integrasi penuh dengan kebijakan tata kelola internal. Variasi kesiapan infrastruktur teknologi dan budaya manajemen internal antar bank menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan peran digital banking sebagai enabler GCG. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya strategi transformasi digital yang lebih komprehensif dan terintegrasi dengan penguatan kebijakan manajemen risiko serta budaya tata kelola yang adaptif.

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh digital banking terhadap ketahanan keuangan perbankan juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan, bertentangan dengan ekspektasi teoritis bahwa digitalisasi dapat memperkuat efisiensi biaya, memperluas jangkauan layanan, dan membuka peluang diversifikasi pendapatan. Teori manajemen keuangan modern memposisikan digital banking sebagai inovasi strategis yang mendukung pengelolaan risiko dan stabilitas finansial institusi perbankan. Penelitian (Rahmalia et al., 2024) mengkonfirmasi bahwa digital banking berkontribusi pada peningkatan efisiensi biaya operasional, sementara (Ristić & Jemović, 2021) menemukan bahwa digitalisasi membantu mengurangi risiko kredit dan likuiditas. Forson et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adopsi digital banking membantu perusahaan menghadapi tantangan ekonomi global dengan lebih resilient, didukung oleh temuan (Matulesy et al., 2024) yang menyatakan transformasi digital mendukung diversifikasi pendapatan dan daya tahan finansial. Namun, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa digital banking masih belum terintegrasi penuh dengan kebijakan manajemen risiko dan perencanaan strategis jangka panjang. Fokus implementasi yang masih terbatas pada layanan transaksional belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap penguatan fundamental keuangan bank. Kualitas infrastruktur digital dan kesiapan sumber daya manusia yang bervariasi antar institusi perbankan menjadi faktor pembatas efektivitas digitalisasi dalam mendukung ketahanan keuangan.

Temuan signifikan diperoleh dari pengujian hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan perbankan. Hasil ini mengkonfirmasi kerangka teoritis yang menekankan bahwa faktor internal perusahaan seperti ukuran, leverage, profitabilitas, dan struktur kepemilikan menjadi determinan utama kemampuan bank dalam menghadapi tekanan pasar dan volatilitas ekonomi. Teori manajemen keuangan memposisikan karakteristik internal sebagai fondasi stabilitas finansial yang memungkinkan institusi mengimplementasikan strategi manajemen risiko yang efektif. (Maulida et al., 2022) dalam penelitiannya menekankan pentingnya modal yang kuat dan manajemen risiko yang terintegrasi, sementara (Firmansyah, 2014) mengidentifikasi ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai faktor kunci ketahanan. (Anindyajati & Hanggraeni, 2022) menegaskan peran leverage dan profitabilitas dalam menentukan stabilitas keuangan, didukung oleh temuan (Mudjijah et al., 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mendukung pengelolaan risiko meskipun tidak memoderasi pengaruh struktur modal. Konteks spesifik bank umum konvensional di Indonesia dengan struktur organisasi yang kompleks dan regulasi yang ketat memperkuat relevansi karakteristik internal sebagai pilar ketahanan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan fundamental internal perusahaan menjadi strategi prioritas dalam membangun resiliensi finansial di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Integrasi karakteristik internal yang kuat dengan kebijakan manajemen keuangan dan strategi risiko yang komprehensif terbukti menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan stabilitas operasional dan kepercayaan publik.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menghasilkan kontribusi substansial baik dari perspektif pengembangan teori maupun aplikasi praktis dalam konteks manajemen keuangan modern dan kebijakan perbankan Indonesia. Secara teoretis, temuan penelitian memperkaya literatur ilmiah dengan menghadirkan perspektif baru mengenai dinamika hubungan antara transformasi digital, karakteristik organisasi, struktur modal, dan tata kelola korporat dalam mempengaruhi ketahanan finansial institusi perbankan. Kontribusi teoritis utama terletak pada konfirmasi bahwa mekanisme internal perusahaan memiliki peran lebih dominan dibandingkan inovasi teknologi dalam menentukan stabilitas keuangan, menantang asumsi konvensional yang menempatkan digitalisasi sebagai panacea untuk semua tantangan perbankan modern. Temuan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan membuka ruang diskusi akademis baru mengenai efektivitas implementasi tata kelola di negara

berkembang. Hasil penelitian ini juga memperluas penerapan teori struktur modal dalam konteks ekonomi emerging market dimana adopsi teknologi dan tata kelola belum terintegrasi secara sistemik. Pengembangan model konseptual yang menggabungkan dimensi teknologi, kepemilikan, dan struktur organisasi memberikan fondasi teoretis yang lebih relevan dengan kondisi empiris industri perbankan Indonesia.

Implikasi praktis penelitian memberikan guidance strategis bagi multiple stakeholders dalam ekosistem perbankan Indonesia, mulai dari manajemen institusi keuangan hingga regulator dan pembuat kebijakan. Bagi manajemen bank, temuan penelitian menekankan urgensi pengelolaan karakteristik internal perusahaan secara optimal, termasuk optimalisasi ukuran operasional, peningkatan profitabilitas, dan pengelolaan struktur modal yang efisien sebagai prioritas utama dalam memperkuat ketahanan keuangan. Strategi transformasi digital perlu direorientasi dari fokus transaksional menuju integrasi komprehensif dengan sistem tata kelola internal dan manajemen risiko untuk memaksimalkan dampak positifnya. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan, hasil penelitian mengindikasikan perlunya reformulasi kebijakan pengawasan digital banking yang tidak hanya menekankan aspek teknologis tetapi juga mendorong transformasi tata kelola yang substansial. Pengembangan framework regulasi yang mengintegrasikan digitalisasi dengan penguatan fundamental internal bank menjadi kunci keberhasilan transformasi industri perbankan. Implikasi bagi institusi pendidikan dan pelatihan profesional mencakup perlunya pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek digitalisasi, struktur organisasi, dan tata kelola dalam kerangka strategi keuangan yang holistik dan komprehensif.

5 | CONCLUSIONS AND FUTURE WORK

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa transformasi *digital banking* belum memberikan dampak yang berarti terhadap penguatan *Good Corporate Governance* (GCG) maupun stabilitas finansial perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi teknologi digital dalam sektor perbankan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh dengan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Sementara itu, praktik GCG yang ada saat ini tampaknya masih bersifat prosedural dan belum menjadi bagian integral dari budaya manajemen risiko institusi keuangan. Namun demikian, penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor internal perusahaan seperti skala operasi, tingkat *leverage*, dan kemampuan menghasilkan *profit* memiliki pengaruh yang substansial terhadap kualitas GCG dan ketahanan finansial bank. Komposisi modal juga terbukti berkorelasi positif dengan implementasi GCG, meskipun tidak secara langsung memengaruhi stabilitas keuangan. Peran GCG sebagai penghubung antara berbagai variabel independen dengan ketahanan finansial menunjukkan hasil yang tidak signifikan, mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam terhadap efektivitas praktik tata kelola yang diterapkan saat ini. Institusi perbankan konvensional yang terdaftar dalam indeks LQ45 perlu mengintegrasikan strategi digitalisasi dengan penerapan GCG yang lebih komprehensif. Pengembangan infrastruktur teknologi harus disertai dengan penguatan sistem pengawasan internal dan peningkatan transparansi dalam proses pengambilan keputusan strategis. Penelitian lanjutan disarankan mengeksplorasi variabel tambahan seperti efisiensi operasional dan literasi digital untuk memperkaya analisis ketahanan finansial perbankan.

ACKNOWLEDGEMENTS

The Acknowledgements section provides formal recognition to individuals and organizations that contributed to your research but do not qualify for authorship. Begin by acknowledging funding sources that supported your work, including grant numbers, sponsoring institutions, or financial supporters. This transparency is essential for disclosing potential conflicts of interest. Recognize technical assistance received during the research process, such as laboratory support, statistical consultation, or field assistance. Express gratitude to individuals who provided intellectual contributions through discussions, feedback on drafts, or expert advice that shaped your work. Acknowledge administrative support, including departmental resources, institutional backing, or logistical assistance that facilitated your research.

If your study involved community participation, recognize the contributions of community members, local organizations, or gatekeepers who enabled access to research sites or participants. Thank colleagues who reviewed earlier versions of the manuscript and provided constructive criticism. If applicable, acknowledge permissions granted for the use of copyrighted materials, specialized equipment, or proprietary data. The acknowledgements should be concise, professional, and specific about the nature of the contribution being recognized. Avoid overly personal statements or lengthy expressions of gratitude. Before including someone's name, ensure you have their permission to do so.

REFERENCES (APA 7th)

- Anindyajati, N., & Hanggraeni, D. (2022). *Analysis of Determinants Factors of Liquidity Coverage Ratio (LCR) on Conventional Banks in Indonesia Periods 2017 – 2021*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4108/eai.31-3-2022.2320620>
- Atasyadila, H., & Muchlis. (2022). Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Dan Efisiensi Operasional Perbankan. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 2(2), 469–478. <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/4252>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). In *Cengage Learning*.
- Cao, X., Han, B., Huang, Y., & Xie, X. (2022). Digital Transformation and Risk Differentiation in the Banking Industry: Evidence from Chinese Commercial Banks. *Asian Economic Papers*, 21(3), 1–21. https://doi.org/10.1162/asep_a_00853
- Endi, M. A. (2016). Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi. In *Salemba Empat*.
- Firmansyah, I. (2014). Bulletin of Monetary Economics and Banking DETERMINANT OF NON PERFORMING LOAN : THE CASE OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA DETERMINANT OF NON PERFORMING LOAN : *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 17(2).
- Freixas, X., & Rochet, J.-C. (2008). *Microeconomics of Banking*.
- Hidayat, M. R., Danil, R., Kaliabo, G. S. H., Wilgasriwangi, Lamerimpo, V. M., Rahman, A. F., Arifin, M. I., Ma'dika, E. S., Kiraman, B., Mangopo, A. R., Dwikesya, E., Riyanti, E., B. S. A. F., Marshanda, S., Aulianisa, N. H., Naufal, M. H., Muh. Fahrul, A. R., & Juniati, N. R. (2024). Bank dan Lembaga Keuangan. *CV. Idebuku*.
- Horne, V., & Wachowicz. (2018). *Fundamentals of Financial Management*.
- Ismir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Liviana, A., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1595–1617. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3881>
- Martono, & Harjito. (2018). *Manajemen Keuangan*.
- Matulessy, Z. F., Asri, S., J, M. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Digital Ekonomi Terhadap Ketahanan Ekonomi Melalui Sektor E-Commerce di Pulau Jawa. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 17(1), 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1965>
- Maulida, Z., Ibnu, A. R., & Khair, M. (2022). Analisis Perbandingan Ketahanan (Resilience) Keuangan Bank Umum Syariah antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 59–67. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.31>
- Shkin. (2020). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839>
- ra, I. H. (2024). Bank Dalam Ekosistem Digital. In *Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Putri, D. F., Andriani, Sari, W. R., & Nabbila, F. L. (2023). Analisis Perlindungan Nasabah BSI Terhadap Kebocoran Data Dalam Menggunakan Digital Banking. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 173–181. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.331>
- Rahmalia, R., Azman, S., & Bajuri, N. H. (2024). Digital Transformation on Financial Performance: Unleashing Corporate Excellence through Mobile Banking Adoption in Malaysia's Public Listed Banks. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(1), 1517–1530. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i1/20576>
- Ristić, K., & Jemović, M. (2021). Analysis of Non-Performing Loans' Determinants in the Banking Sector of the Republic of Serbia. *Economic Themes*, 59(1), 133–151. <https://doi.org/10.2478/ethemes-2021-0008>
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2023). *Bank Management & Financial Services*. In *McGraw-Hill*.
- Shehu, E., Uku, S., & Ilollari, O. (2025). Impact of Digitalization in the Performance of Banking Sector and in Customer Satisfaction. *ResearchGate*.
- Sutrisno. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2020). *Strategi Pemasaran*.
- Weston, & Copeland. (2010). *Financial Theory and Corporate Policy*.
- Wu, T. (2024). *How Fintech Affects Systemic Financial Risk - Evidence from Chinese Commercial Banks*. 194–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.54254/2754-1169/118/2024.18697>
- Xia, Y., Qiao, Z., & Xie, G. (2020). Corporate resilience to the COVID-19 pandemic: The role of digital finance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 74, 101791. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101791>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>

Pengaruh Digital Banking, Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Ketahanan Keuangan Perbankan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.macrothink.org Internet Source	1 %
2	polgan.ac.id Internet Source	1 %
3	jurnalfebi.iainkediri.ac.id Internet Source	1 %
4	journal.ipb.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
6	goldenratio.id Internet Source	1 %
7	ier.uek.krakow.pl Internet Source	1 %
8	scholar.ui.ac.id Internet Source	1 %
9	eteze.ni.ac.rs Internet Source	<1 %
10	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	<1 %
11	journal.yrpiiku.com Internet Source	<1 %
12	library.gunadarma.ac.id Internet Source	

<1 %

13

www.sdgsreview.org

Internet Source

<1 %

14

journal.rescollacomm.com

Internet Source

<1 %

15

snap.perbanas.id

Internet Source

<1 %

16

epe.lac-bac.gc.ca

Internet Source

<1 %

17

ulilalbabinstitute.id

Internet Source

<1 %

18

Refaldy Barry Saputra, Maulida Nurul Innayah, Wida Purwidiyanti, Restu Frida Utami. "Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2020)", Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan, 2022

Publication

<1 %

19

jurnal.stiamak.ac.id

Internet Source

<1 %

20

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Submitted to BPP College of Professional Studies Limited

Student Paper

<1 %

22

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

23

repository.bakrie.ac.id

Internet Source

<1 %

24	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
25	cynthia243.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	Najib Abdillah. "Analisis Pengaruh Faktor Adopsi Scrum Pada Startup Digital", Teknomatika: Jurnal Informatika dan Komputer, 2020 Publication	<1 %
27	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
28	philologia.org.rs Internet Source	<1 %
29	Nisya Fiscadilla Pala, Muh Rifai Katili, Tajuddin Abdillah, Lanto Ningrayati Amali, Roviana H Dai, Rahmat Taufik Bau. "Evaluasi Keberhasilan Aplikasi SISKEUDES Dengan Menggunakan Model TAM dan DeLone & McLean Di Kabupaten Gorontalo", Journal Automation Computer Information System, 2025 Publication	<1 %
30	Rahma Mauli Cahyani, Bambang Mahmudi, Enis Khaerunnisa. "Growth and Liquidity on Firm Value: The Role of Mediating Profitability", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2024 Publication	<1 %
31	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.ahmaddahlan.ac.id Internet Source	<1 %
33	jurnalhost.com Internet Source	<1 %

34

repository.um.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 12 words

Exclude bibliography Off